BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Riba melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu Tahun Pelajaran 2025/2026", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fiqih pada materi riba di kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu telah terlaksana dengan baik. Guru mempersiapkan materi terlebih dahulu dengan mempelajari berbagai referensi Fiqih, kemudian menyampaikan materi menggunakan kitab Bulughul Maram, mengaitkan materi riba dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti praktik kredit dan perbankan, melaksanakan kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, serta memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari contoh-contoh riba sesuai dengan jenisnya. Penerapan metode tersebut menjadikan pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna.
2. Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi riba melalui penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan sebagian besar peserta didik dalam menjelaskan pengertian riba, membedakan jenis-jenis riba, serta memberikan

contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman tersebut didukung oleh penerapan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks nyata, kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan latihan soal, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep riba secara bermakna. Meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis riba, guru mampu mengatasinya melalui pengulangan materi, pemberian contoh yang lebih sederhana, serta pendampingan selama proses pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi riba melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi penerapan metode CTL yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, penguasaan materi oleh guru, keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok, serta semangat belajar peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi masih adanya sebagian kecil peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis riba serta kondisi peserta didik yang terkadang mengantuk akibat padatnya aktivitas di lingkungan pondok pesantren. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi kendala tersebut melalui pemberian ice breaking, pengulangan materi, serta penyampaian contoh-contoh yang lebih kontekstual sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan pemahaman peserta didik dapat terus ditingkatkan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik pada materi riba dalam mata pelajaran Fiqih. Temuan ini memperkuat teori *Contextual Teaching and Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang dipelajari dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Melalui penerapan metode CTL, peserta didik tidak hanya memahami konsep riba secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan berbagai praktik yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah mengenai penerapan metode CTL dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi riba.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi riba. Melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik lebih mudah memahami konsep, membedakan jenis-jenis riba, serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan nyata.

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru dapat mengembangkan pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya

jawab, serta pemberian contoh-contoh yang relevan dengan kondisi peserta didik sehingga pemahaman terhadap materi Fiqih dapat meningkat.

Bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif melalui peningkatan kompetensi guru dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, proses pembelajaran Fiqih diharapkan menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk Guru
   a. Guru diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
   b. Guru diharapkan dapat memberikan lebih banyak contoh-contoh kontekstual yang sesuai dengan kehidupan peserta didik agar pemahaman terhadap materi riba semakin meningkat.
   c. Guru disarankan untuk terus memvariasikan kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian studi kasus, sehingga peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

2. Untuk Madrasah

   a. Madrasah diharapkan terus mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk Teaching Contextual and Learning (CTL), dalam proses pembelajaran.

   b. Madrasah diharapkan dapat mempertahankan proguru am peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan atau upguru ading, agar kualitas pembelajaran terus meningkat.

   c. Madrasah diharapkan terus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

3. Untuk Peserta Didik

   a. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik melalui kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok.

   b. Peserta didik diharapkan meningkatkan semangat belajar dan tidak ragu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih, khususnya materi riba.

   c. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan pemahaman yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.